

Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Arut Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat

Muh. Sakir¹, Romi Mesra²

¹ Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

² Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email : muhsakir0807@gmail.com, romimesra@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2024

Accepted May 17, 2024

Published July 31, 2024

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Membuang Sampah Sembarangan, Sungai Arut



Abstrak

Sungai Arut adalah sungai yang mengalir di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Masyarakat bantaran Sungai Arut sampai saat ini masih menggunakan Sungai sebagai sarana mencari rejeki seperti mencari ikan, transportasi air serta wadah untuk mandi, cuci dan BAB. Buruknya kebiasaan buang sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di bantaran Sungai Arut menjadi perhatian pihak terkait. Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor apa yang ditimbulkan apabila membuang sampah ke sungai. Meneliti apakah semua masyarakat disana membuang sampah sembarangan ke sungai serta mengetahui seberapa besar kepedulian dan peran Instansi Pemerintah, masyarakat maupun organisasi terkait kebersihan yang ada di lingkungan bantaran sungai Arut dalam hal perilaku membuang sampah sembarangan ke sungai. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah yang bermaksud untuk memahami situasi sosial masyarakat di bantaran Sungai Arut. Hasil pada penelitian, diketahui pemerintah dan instansi terkait rutin memberikan himbauan kepada masyarakat bantaran sungai Arut dan mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan sampah di lingkungan tempat tinggal serta sungai. Pemerintah setempat juga sudah melaksanakan dan meningkatkan sistem pengumpulan sampah umum, termasuk tempat sampah dalam jumlah yang cukup, ditempatkan pada tempat yang tepat dan dibersihkan secara berkala. Namun pemerintah masih kurang dalam memberikan sanksi yang tegas terhadap oknum pelaku pembuang sampah di sungai.

Abstract

Arut River is a river that flows in Arut Selatan District, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. The people living along the Arut River still use the river as a means of earning a living, such as fishing, water transportation, and a place for bathing, washing, and defecating. The bad habit of throwing garbage into the river carried out by some people on the banks of the Arut River has become a concern for related parties. This study aims to discuss what factors arise when throwing

garbage into the river. To examine whether all people there throw garbage carelessly into the river and to find out how much concern and role the Government Agencies, the community, and organizations related to cleanliness in the Arut Riverbank environment are in terms of the behavior of throwing garbage carelessly into the river. The method used in this study is a qualitative method, namely direct interviews with informants so that natural answers are obtained that are intended to understand the social situation of the community on the banks of the Arut River. The results of the study showed that the government and related agencies routinely provide appeals to the Arut Riverbank community and invite the community to work together to clean up garbage in their residential environment and the river. The local government has also implemented and improved the general waste collection system, including sufficient trash bins, placed in the right places and cleaned regularly. However, the government is still lacking in providing strict sanctions against perpetrators of littering in the river.

Keywords: Community Behavior, Littering, Arut River

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan membuang sampah yang buruk. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,8 juta ton di 2021. Sementara menurut Forbes, Indonesia juga termasuk negara penghasil sampah plastik di laut paling banyak nomor dua, yaitu sebesar 56,3 juta ton. Kondisi ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. (Hisyam Khalid, 2023).

Membuang sampah ke sungai dapat menimbulkan banyak masalah. Kebiasaan ini selain merusak ekosistem sungai, juga mengganggu kegiatan sehari-hari masyarakat. Sebagaimana dikutip dari laman (Suara.com, 2021), 2,6 juta ton sampah dibuang ke aliran sungai. Padahal perilaku

membuang sampah sembarangan sangat merugikan manusia itu sendiri. Contohnya bencana banjir, selokan dan air sungai meluap karena tumpukan sampah-sampah, lingkungan menjadi kotor, bau dan tidak sehat serta munculnya sarang penyakit. Kehidupan makhluk hidup yang ada di sungai juga ikut tercemar.

Susur sungai adalah salah satu wisata yang ada di Kota Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di Kelurahan Mendawai. Sungai Arut menjadi salah satu sungai besar yang mengalir di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat. Sungai ini merupakan anak dari Sungai Lamandau. Menyusuri Sungai Arut yang terbaik adalah pada sore hari karena itu adalah waktu dimana kita menikmati sunset dari atas perahu (getek) sambil melihat aktivitas warga yang tinggal dibantaran Sungai Arut. (Diskominfo Kobar, 2023). Tetapi keindahan itu sedikit tidak nyaman dipandang karena masih adanya sampah yang dibuang dengan sengaja ke sungai.

Kebiasaan membuang sampah disungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dibantaran sungai terutama warga masyarakat Bantaran Sungai Arut sedikit banyaknya dapat menimbulkan permasalahan. Sebagian besar warganya sudah menyadari bahwa membuang sampah sembarangan ke sungai itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Tapi sebagian masyarakat lainnya belum sadar atau memang sengaja karena memiliki perilaku buruk yang mencerminkan sikap manusia yang tidak menghormati dan tidak menghargai alam beserta makhluk hidup lain di dalam maupun sekitar sungai.

Hal ini menjadi perhatian instansi terkait seperti masing-masing Kelurahan, RT dan Polisi Perairan yang makonya bermukim disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Arut untuk mengajak

masyarakat sekitar bantaran sungai tersebut agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya kebersihan sungai yang sudah seharusnya menjadi perhatian bersama dan beberapa instansi terkait sudah memasang spanduk larangan buang sampah disungai serta melakukan himbauan langsung kepada masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar agar selalu menjaga kebersihan di Sungai Arut, perlu diadakan kegiatan rutin gotong royong membersihkan sampah-sampah di bantaran Sungai Arut.

Pada penelitian yang berjudul “Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru” mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu pembuangan sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Tujuan penelitian adalah mengetahui kehidupan Masyarakat yang tinggal di sekitar sungai yang menghubungkan antara Dusun Damai

dan Dusun Karya Baru. Masyarakat sekitar membuang sampah ke sungai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu Pengamatan, Wawancara dengan Informan dan Dokumentasi kegiatan. Hasil Penelitian tersebut yaitu pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat ke sungai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah yang sediakan oleh Pemerintah Desa, sehingga masyarakat yang ingin membuang sampah bingung mau buang sampah ke mana, bahkan ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, akhirnya sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah. Pembuangan sampah ke sungai yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai karena kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga belum pernah memberikan tindakan kepada mereka yang sering membuang sampah ke sungai sehingga terkesan bahwa kepala Desa kurang perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat. (Ariyanto Nggilu*, Naufal Raffi Arrazaq, Thayban Thayban, 2022).

Pada penelitian yang berjudul “Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namelo Kabupaten Maluku Tengah”. Permasalahan yang dibahas adalah kurangnya kesadaran dan sikap kurang peduli masyarakat, termasuk kurangnya respon pemerintah terhadap permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi permasalahan pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian, Kota Masohi, Maluku dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terkait sungai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan suatu fenomena (Leuwol et al., 2023). Hasil penelitian tersebut yaitu penanganan masalah pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi membutuhkan kerjasama terkoordinasi dan tindakan konkrit dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait larangan pembuangan sampah sembarangan dan menjatuhkan sanksi yang tegas bagi pelanggar. (Andhyagis Suatrat1, Mohammad Amin Lasaiba1*, Daniel A. Sihasale1, 2024).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini membahas faktor apa yang ditimbulkan apabila membuang sampah. Meneiti apakah semua masyarakat disana membuang sampah sembarangan ke sungai serta mengetahui seberapa besar kepedulian dan peran Instansi Pemerintah, masyarakat maupun organisasi terkait kebersihan yang ada di lingkungan bantaran sungai Arut dalam hal perilaku membuang sampah sembarangan ke sungai. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada faktor yang mempengaruhi masyarakat membuang sampah sembarangan ke sungai.

Sungai Arut adalah sungai yang mengalir di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Masyarakat bantaran Sungai Arut sampai

saat ini masih menggunakan Sungai sebagai sarana mencari rejeki seperti mencari ikan, transportasi air serta wadah untuk mandi, cuci dan BAB.

Namun, beberapa oknum masih ada yang membuang sampah ke sungai. Salah satu penyebab membuang sampah sembarangan adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Jika seseorang tidak melihat ada orang yang peduli terhadap cara membuang sampah dengan benar atau tidak ada pengawasan, mereka terang-terangan membuang sampah sembarangan. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan setiap orang agar selalu menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan salah satu pekerjaan sangat penting untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup setiap orang dan seluruh masyarakat. Untuk itu, setiap warga masyarakat perlu meningkatkan kesadaran terhadap perlindungan lingkungan hidup di Sungai Arut Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Tinjauan Teoritis

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah barang buangan. Artinya suatu benda yang tidak lagi memiliki arti dan nilai guna pada keadaannya saat ini. Sampah selalu ada dalam kehidupan manusia. Ketika manusia mulai menggunakan perkakas, apabila dianggap sudah tidak berguna lagi maka manusia akan membuangnya. Pengertian lain sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang tidak memiliki nilai, menimbulkan bau yang tidak sedap, menimbulkan rasa tidak menginginkannya sehingga harus ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan untuk dikumpulkan.

Jenis sampah berdasarkan wujudnya dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sampah padat dan sampah cair. Sampah padat memiliki wujud yang jelas dan dapat berasal dari sampah organik maupun anorganik. Contohnya sampah dapur seperti sisa makanan, sayuran, sampah plastik, kayu, dan lainnya dengan bentuk yang lunak hingga keras. Sampah cair atau biasa disebut limbah adalah sisa penggunaan cairan tertentu yang tidak lagi dibutuhkan dan perlu dibuang. Limbah dapat berupa limbah rumah tangga dari dapur, bekas cucian, air dari kamar mandi, dan toilet yang berpotensi mengandung patogen berbahaya. Dapat juga berupa cairan kimia dari kegiatan industri, medis, dan sebagainya yang juga berpotensi terkontaminasi zat tertentu. (Mitha Deditri, 2023).

b. Bantaran Sungai

Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai di hitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Sehubungan dengan itu maka pada bantaran sungai di larang membuang sampah dan mendirikan bangunan untuk hunian (Polantolo, 2008).

c. Masyarakat Bantaran Sungai

Masyarakat Bantaran Sungai adalah masyarakat yang bermukim di pinggir sungai yang menjadikan sungai sebagai salah satu sumber kebutuhan hidup dan sumber penghasilan seperti transportasi, ekonomi, sosial dan budaya.

d. Bencana Banjir

Bencana Banjir adalah bencana yang paling sering melanda Indonesia. Curah hujan diatas normal dan adanya pasang naik air laut merupakan penyebab utama terjadinya banjir. Selain itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat,

pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya. (BPBD Semarang, 2014)

e. Hubungan Sampah dengan Manusia

Menurut (Chusnul Chotimah 2020:11) bahwa sampah yang berasal dari tempat tinggal warga di setiap perumahan adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah yang berasal dari tempat tinggal warga yang ramai penduduknya adalah berasal dari bahan olahan yang telah dimasak oleh masyarakat tersebut. Sampah seharusnya bisa didaur ulang untuk menghindari bau yang tidak sedap.

f. Peranan Dinas Setempat

Untuk mengatasi permasalahan sampah di sungai Arut Kecamatan Arut Selatan tentunya pihak setempat seperti Kelurahan, Ketua RT, dibantu Polisi Perairan serta organisasi yang ada disana tentunya sudah mempunyai peran sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

3. Metode

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mendawai dan Kelurahan Raja Seberang Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi kegiatan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan Sungai Arut Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat Yang Masih Membuang Sampah Sembarangan di Sungai.

a. Hasil Penelitian

1) Alasan masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan di sungai.

Beberapa orang mungkin merasa membuang sampah sembarangan lebih mudah dan cepat dibandingkan mencari tempat yang tepat untuk membuang sampahnya. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai tanpa menyadari dampak akibatnya dikarenakan kurangnya rasa kepedulian dan minimnya edukasi serta rendahnya kesadaran dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. Jika seseorang tidak melihat ada orang yang peduli terhadap cara membuang sampah dengan benar atau tidak ada pengawasan, mereka terang-terangan membuang sampah sembarangan.

Banyak orang berpikir bahwa membuang kantong plastik, botol plastik, bungkus permen, sedotan ke sungai terlalu kecil untuk mencemari lingkungan. Yang lain berpendapat bahwa melindungi lingkungan adalah tanggung jawab petugas kebersihan, pemerintah, dan organisasi massa. Lingkungan yang sudah tercemar tidak akan berdampak pada diri sendiri, tidak ada rasa peduli pada lingkungan.

Kebiasaan hidup dan kebiasaan membuang sampah secara sembarangan sudah lama terbentuk, sehingga perubahan persepsi masyarakat membutuhkan waktu lama. Begitu kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan tidak berubah, masalah pencemaran tetap menjadi masalah.

Pengelolaan yang buruk dan sanksi hukum yang lemah. Jika tidak ada peraturan yang jelas dan sistem pengelolaan yang efektif, masyarakat mungkin tidak bertanggung jawab atas pengolahan sampah. Kurangnya pengelolaan dan sanksi yang tidak tegas juga dapat meningkatkan perilaku membuang sampah sembarangan.

2) Sungai Arut setiap tahunnya mengalami bencana banjir.

Ketika terjadi hujan lebat terutama pada musim hujan, aliran di tempat-tempat tersebut berkurang sehingga di tepian sungai, menimbulkan banjir dan kerugian serius bagi masyarakat terutama yang tinggal di bantaran sungai. Masalah yang sangat serius yang dihadapi adalah sampah yang dibuang pada tempat yang tidak semestinya.

Pembuangan sampah yang tidak memadai menimbulkan banyak masalah. Sampah-sampah ini menumpuk dan akhirnya menyumbat saluran drainase sehingga air tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa tindakan kecil dapat berdampak besar terhadap lingkungan, dan perlu dilakukan pembuangan dengan cara yang tepat untuk mengurangi dampak sampah yang dihasilkan masyarakat.

3) Tindakan dan Himbauan dari Pemerintah setempat.

Pemerintah Kecamatan Arut Selatan (Arsel) melaksanakan kegiatan "Beberosih" Sungai Arut yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari 5 Kelurahan di Kecamatan Arut Selatan yang wilayahnya terdapat bantaran Sungai Arut, yaitu Kelurahan Mendawai, Kelurahan Raja, Kelurahan Mendawai Seberang, Kelurahan Raja Seberang dan Kelurahan Baru. Hal ini selaras dengan program yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) melalui program Gerakan Jumat Bersih dalam rangka mewujudkan lingkungan yang tertata dan bersih. Kegiatan Beberosih Sungai Arut ini juga dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar Sungai Arut. Seperti diketahui, Arut Riverside masuk dalam nominasi Anugerah Pesona Indonesia (API) Award Tahun 2020 dalam kategori Destinasi Baru Terpopuler. (Diskominfo Kobar, 2020).

Dari tahun 2020 sampai dengan sekarang masih rutin dilaksanakannya kegiatan "Beberosih" (Bersih-bersih). Menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas masyarakat secara keseluruhan dan mencakup tindakan bersama oleh warga, pemerintah dan pihak terkait. Pengumpulan sampah biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu yang dipisahkan berdasarkan jenis sampah. Pemerintah harus lebih aktif memberi himbauan secara langsung kepada masyarakat dibantaran Sungai Arut serta memasang spanduk larangan membuang sampah sembarangan dilingkungan sungai.

Gambar 1. Bentuk himbauan dari instansi terkait



Foto dari Satpolairud Polres Kobar

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemerintah dan instansi terkait rutin memberikan himbauan kepada masyarakat bantaran sungai Arut dan mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan sampah di lingkungan tempat tinggal serta bantaran sungai. Diharapkan kegiatan ini dapat terlaksana terus-menerus.

- 4) Menurut warga Bantaran Sungai Arut Pemerintah setempat sudah menyediakan tempat pembuangan sampah.

Untuk menanggulangi masalah pembuangan sampah yang ada di Bantaran Sungai Arut, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatur masyarakatnya dan menekankan larangan membuang sampah di sungai. Tiap kelurahan sudah mengupayakan agar membuang sampah di sungai tidak terjadi lagi. Dari Kelurahan melalui RT masing- masing sudah menyediakan wadah khusus agar warga masyarakat tidak kebingungan dalam membuang sampah. RT setempat sudah berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik dan menyediakan tempat.

Menurut S.S. warga RT 8 Kelurahan Mendawai "sampah rumah tangga kami simpan di depan rumah dan diambil oleh petugas kebersihan setiap malam Senin dan Jumat. Warga masyarakat tidak dipungut biaya, petugas kebersihan membawa sampahnya dengan cara membawa gerobak sampah dan diambil disetiap depan rumah warga Kelurahan Mendawai. Kemudian baru dipindahkan ke pick up pengangkut sampah". Menurut M.Z. warga RT 3 Kelurahan Raja Seberang "sampah dikumpulkan pada tempat sampah khusus yang telah disediakan di jalan utama. Sampah diambil pada malam hari oleh petugas kebersihan. Semua sudah dikelola oleh RT dan Kelurahanannya masing- masing."

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemerintah setempat sudah melaksanakan dan meningkatkan sistem pengumpulan sampah umum, termasuk tempat sampah dalam jumlah yang cukup, ditempatkan pada tempat yang tepat dan dibersihkan secara berkala. Dari program tersebut memudahkan masyarakat yang ada di bantaran sungai dalam memilah dan membuang sampah.

Gambar 2. Audiensi dengan pihak terkait



Sumber: Data Primer

Menurut S.S. warga RT 8 Kelurahan Mendawai “sampah di sungai Arut sudah mulai berkurang dan masyarakat sudah mulai menyadari arti penting menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya. Semenjak terjadi banjir yang selalu datang tiap tahun, semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun organisasi terkait bersama-sama mengingatkan dan memberikan himbauan langsung dan tidak langsung akan bahaya membuang sampah disungai.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, keadaan di Sungai Arut sudah mulai bersih dari sampah. Pemerintah setempat dan masyarakat berhasil menciptakan lingkungan sungai yang bersih, indah dan nyaman dipandang.

Gambar 3. Keadaan di Sungai Arut Kelurahan Raja



Sumber: Data Primer

b. Pembahasan

1) Alasan masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan di sungai.

Membuang sampah di tempat yang tepat tidaklah sulit dan tidak terlalu memakan waktu bagi kita masing-masing. Menjaga lingkungan secara keseluruhan adalah menjaga kesehatan dan lingkungan. Selain itu, ini menunjukkan bahwa kita adalah orang yang beradab dan sangat sadar.

Dengan demikian, tidak hanya membangun citra negara yang baik, tetapi juga gaya hidup yang indah, gaya hidup yang beradab. Untuk lingkungan hidup yang bersih, sangat penting untuk bekerja sama, kesadaran dan tanggung jawab masyarakat, membatasi pembuangan limbah secara maksimal, dan tidak membuang sampah secara sembarangan dan tidak sengaja di tempat yang tidak diatur.

2) Sungai Arut setiap tahunnya mengalami bencana banjir.

Pengertian banjir menurut Yohana, dkk (2017) adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat adanya penumpukan air yang jatuh dan tidak dapat ditampung oleh tanah. (Eldi, 2020). Pengertian lainnya, banjir merupakan fenomena air sungai naik melebihi batas normal dalam jangka waktu tertentu, kemudian berangsur-angsur berkurang. Jika terjadi hujan lebat air yang mengalirkan sampah ke saluran pembuangan akan tersumbat, air tidak dapat mengalir tepat waktu, sehingga banjir terjadi. Jika kondisi seperti ini terus berlanjut, tidak peduli seberapa besar infrastrukturnya ditingkatkan, banjir di musim hujan tidak akan dapat diatasi. Semoga masing-masing dari kita secara sadar membuang sampah di tempat

yang tepat dan menyebarkan hal positif kepada kerabat dan teman-teman untuk meminimalkan situasi seperti ini.

3) Tindakan dan Himbauan dari Pemerintah setempat.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu pekerjaan yang sangat penting untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup setiap orang dan seluruh masyarakat. Untuk itu, setiap warga negara perlu meningkatkan kesadaran terhadap perlindungan lingkungan hidup dan keterlibatan pihak berwenang untuk bergandengan tangan dengan masyarakat untuk menjaga dan mewujudkan lingkungan hidup semakin Hijau, Bersih, Sehat dan Indah. Selain itu, perlu ada solusi jangka panjang yang mencakup pengumpulan dan pengolahan sampah.

4) Menurut warga Bantaran Sungai Arut Pemerintah setempat sudah menyediakan tempat pembuangan sampah.

Melindungi lingkungan bukanlah tanggung jawab dan pekerjaan seseorang, melainkan seluruh masyarakat di mana orang-orang adalah faktor penting. Oleh karena itu, selain upaya pemerintah daerah dan sektor fungsional, setiap warga harus meningkatkan kesadaran dan menjaga kebersihan di mana pun mereka berada, berpikir dan bertindak dengan benar untuk melindungi lingkungan sejak kecil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, kita akan melindungi habitat hijau dan bersih kita saat ini dan untuk generasi mendatang.

5) Sampah di sungai Arut sudah mulai berkurang

Secara umum kesadaran sebagian masyarakat Bantaran Sungai Arut sudah cukup baik dalam mengelola dan membuang sampah. Namun oknum atau sebagian kecil masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarangan ke sungai walaupun berupa benda kecil seperti botol minuman, bungkus snack dan puntung rokok.

Pemerintah setempat mengapresiasi kepada masyarakat di sekitar perairan yang telah bekerjasama dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama kebersihan di Sungai Arut yang menjadi destinasi wisata air susur sungai kebanggaan masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sungai sebagai mata pencarian seperti penyewaan kelotok/getek kepada wisatawan susur sungai.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Pemerintah terkait harus bertindak dengan memantau dan menghukum pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah dengan benar, membersihkan jalan umum, sungai, mendorong pengumpulan sampah secara selektif, dan mendirikan pusat pemilahan. Oleh karena itu, mari bersama memiliki kesadaran untuk mencintai lingkungan sekitar kita, baik di tanah, sungai, fasilitas umum dan tempat tinggal kita sendiri. Usahakan untuk selalu membuang sampah dengan benar yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, memisahkannya dan mengurangi konsumsi bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara hayati. Dengan cara ini, kita dapat mengurangi dampak sampah yang dihasilkan.

Saran

Meningkatkan kesadaran tentang sampah harus dimulai sejak masih kanak-kanak. Sampah berhubungan dengan semua aktivitas yang dihasilkan oleh manusia. Meningkatnya

jumlah sampah, serta penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, berdampak negatif terhadap bumi kita dan mempengaruhi seluruh generasi mendatang. Oleh karena itu, kesadaran terhadap sampah harus dimulai sejak masa kanak-kanak, agar anak tumbuh dengan sikap berkelanjutan dan semakin peduli terhadap lingkungan. Mengajarkan pentingnya mendaur ulang, menggunakan kembali dan nilai-nilai yang melingkupi lingkungan membuat anak sadar akan tindakannya, yaitu mulai melihat sampah apa yang mereka hasilkan, apa yang bisa dihindari dan bagaimana mereka harus memilah dan mengolah setiap sampah yang dihasilkan. Menerapkan beberapa sikap ke dalam praktik dapat menjadi penting dan berkontribusi besar terhadap persepsi nilai-nilai pelestarian dan keberlanjutan.

6. Ucapan Terimakasih

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas dukungan tanpa henti yang Bapak dosen berikan kepada saya sebagai mahasiswa Universitas Terbuka.

7. Daftar Pustaka

- Andhyagis Suatrat¹, Mohammad Amin Lasaiba^{1*}, Daniel A. Sihasale¹, 2024. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namelo Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi* Vol. 3, No. 1, Juni 2024 (49-59).
- Ariyanto Nggilu*, Naufal Raffi Arrazaq, Thayban Thayban, 2022. Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal normalita* Vol.10, No. 3, 196-202.
- BPBD Semarang, 2014. BANJIR. <https://bpbd.semarang.go.id/pocountent/uploads/BANJIR.pdf>
- Chusnul Chotimah, 2020. Pengelolaan Sampah dan pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan Destinasi Wisata Pesisir pantai Selatan Tulungagung: Community Engagement Pada Masyarakat Klatak dan KeboirengBesuki Tulungagung, Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Diskominfo Kobar, 2023. Susur Sungai Arut. <https://diskominfo.kotawaringinbaratkab.go.id/page/detail/susur-sungai>
- Diskominfo Kobar, 2020. Kegiatan Bebersih Sungai Arut, Ajak Masyarakat Jaga Kebersihan Bantaran Sungai. <https://diskominfo.kotawaringinbaratkab.go.id/page/detail/kegiatan-bebersih-sungai-arut-ajak-masyarakat-jaga-kebersihan-bantaran-sungai>
- Eldi, 2020. ANALISIS PENYEBAB BANJIR DI DKI JAKARTA. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)* Vol. 1, No. 6. Nopember 2020 (1058).
- Hisyam Khalid, 2023. Buruknya Kebiasaan Buang Sampah Masyarakat Indonesia. <https://environment-indonesia.com/buruknya-kebiasaan-buang-sampah-masyarakat-indonesia/>
- Leuwol, F. S., Salampessy, M., & Dewi, W. A. (2023). Analysis of the Application of WFH Policies in Overcoming Pollution Problems in Jakarta. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6 (3), 1400–1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.33939>

- Mitha Defitri, 2023. Pengertian Sampah dan Jenis-jenisnya.
<https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/>
- Suara.com, 2021. Miris! 2,6 Juta Ton Sampah Plastik Dibuang ke Aliran Sungai di Indonesia.
<https://www.suara.com/news/2021/09/14/233533/miris-26-juta-ton-sampah-plastik-dibuang-ke-aliran-sungai-di-indonesia>